

ABSTRAK

Alnafa Dita Setiarni. 2021. KISAH ZULKARNAIN DALAM QS. AL-KAHFI: 83-98 (Studi Komparasi Menurut Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab) Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid. Pembimbing I (Achmad Fawaid, M.A., M.A), Pembimbing II (H. Ach. Zayyadi, Lc., M.A)

Kata Kunci: Zulkarnain, Kisah, M. Quraish Shihab, Hamka.

Kisah mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi pembacanya. Karena di dalamnya terdapat peringatan dan pelajaran. Beragam kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dimulai dari penciptaan bumi hingga Hari Akhir. Selain itu, terdapat beberapa kisah yang menceritakan sosok Nabi atau seorang tokoh yang diabadikan dalam al-Qur'an. Seperti sosok Zulkarnain yang diceritakan secara khusus dalam QS. surah al-Kahfi ayat 83-98.

Berbicara mengenai sosoknya, al-Qur'an hanya menyinggung mengenai arah perjalanannya. Karena ciri khas dari al-Qur'an hanya menjelaskan secara global, tidak menjelaskan secara detail mengenai tokoh. Mengingat sosok Zulkarnain yang misterius tersebut, tak jarang menimbulkan perselisihan antara para ulama dan ahli tafsir sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pada pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang kisah Zulkarnain sebagai permasalahan utama. Kedua ulama tafsir yang menjadi fokus penelitian penulis mengenai sosoknya yaitu Hamka dan M. Quraish Shihab. Alasan pemilihan kedua mufassir tersebut dikarenakan perbedaan generasi dalam menafsirkan al-Quran sehingga penafsiran yang dihasilkan pun berbeda pula.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan yang sumbernya berasal dari bahan pustaka. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, pengumpulan data dilakukan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian mengulas dan menyimpulkannya. Dan metode yang digunakan ialah deskriptif dan analisis komparasi, yakni menguraikan penafsiran Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* mengenai kisah Zulkarnain kemudian membandingkan penafsiran keduanya sehingga terlihat persamaan dan perbedaan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hamka dan M. Quraish Shihab memiliki persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan al-Qur'an. Titik persamaan antara keduanya yaitu saat menafsirkan lafadz "makkanna" sama-sama memiliki arti kekuasaan, keduanya menggunakan metode tahlili dan memberi penjelasan bahwa yang diharapkan dari Zulkarnain adalah partisipasi dari rakyatnya. Perbedaan antara keduanya adalah mengenai sosoknya, menurut Hamka ialah hanya perlu mempercayai adanya seorang Zulkarnain karena kisahnya terdapat dalam al-Qur'an. Sementara M. Quraish Shihab menolak anggapan Alexander adalah Zulkarnain. Karena setelah ditelusuri Alexander tidak dikenal sebagai orang yang taat beragama, tidak mengakui keesaan Allah, bahkan

ia adalah penyembah berhala. Hal itu jelas-jelas jauh dari karakteristik Zulkarnain yang disebutkan dalam al-Qur'an.

